

PENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU MELALUI SUPERVISI KEPALA MADRASAH DI MAN 1 GRESIK

Mochamad Chairudin
khoirudin.mohammad@gmail.com
Institut Agama Islam Qomaruddin Gresik

ABSTRAK

Guru sebagai pendidik dan pembimbing serta Pembina siswa agar menjadi akhlak yang baik, dituntut untuk bisa menjadi professional. Melalui kegiatan supervisi kepala Madrasah yang baik maka diharapkan bisa mewujudkan lingkungan yang beorientasi profesionalitas. Berangkat dari permasalahan tersebut peneliti meneliti tentang Upaya peningkatan profesionalitas guru melalui supervisi kepala madrasah. Kegiatan penelitian berlokasi di MAN 1 Gresik melalui metode kualitatif dengan pendekatan descriptive research melalui beberapa tahapan penelitian dihasilkan bahwa kegiatan supervisi oleh kepala Madrasah MAN 1 Gresik mampu meningkatkan profesionalisme guru baik melalui kompetensi kepribadian, professional, sosial dan pedagogik.

Kata Kunci: *Supervisi, Profesionalisme*

A. PENDAHULUAN

Kepala Madrasah merupakan pimpinan di madrasah sebagai penyelenggara pendidikan. Kepala madrasah berperan penting dalam sistem manajemen, operasional maupun pengelolaan madrasah. Kepala madrasah bertugas membina dan membentuk guru menjadi profesional secara kompetensi melalui penataran, pelatihan maupun kesempatan belajar lagi. Salah satu tugas pimpinan madrasah adalah memperhatikan guru dalam peningkatan disiplin, pemberian motivasi, dan pembimbingan melalui supervisi.

Aktivitas pemimpin kepala madrasah salah satunya adalah supervisi yang dilakukan untuk menjaga kualitas lembaga madrasah. Supervisi bertujuan meningkatkan kualitas dan kinerja.¹ Kepala madrasah sebagai supervisor berperan sebagai sumber dan pemberi informasi, ide serta petunjuk untuk peningkatan profesional pendidik atau guru dan staf sebagai Tenaga kependidikan.

Supervisi sebagai evaluasi, untuk mengetahui kemampuan guru perlu dilakukan evaluasi sehingga program supervisi cocok dengan guru. Kepala

¹ Kompri, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, cv, 2015), 370.

sekolah melalui evaluasi dapat mengetahui kemampuan guru dan tenaga pendidik sehingga dapat memberikan bantuan berupa pelatihan - pelatihan khusus.²

Penulis melakukan peninjauan awal di lapangan dan ditemukan MAN 1 Gresik merupakan lembaga Madrasah Negeri dengan akreditasi A, berdasarkan studi awal supervisi dilakukan kepala sekolah secara aktif. Kepala Madrasah di MAN 1 Gresik melakukan supervisi dalam bentuk rapat rutin setiap bulan dengan mengevaluasi program yang belum maksimal dan juga mempersiapkan program Madrasah di bulan berikutnya, Kepala Madrasah juga melakukan kunjungan kelas untuk melihat aktifitas guru serta kondisi siswa. Berbagai pembinaan dilakukan kepala madrasah untuk meningkatkan kualitas dan profesionalisme guru.

B. KAJIAN TEORI

1. Supervisi Kepala Madrasah

Supervisi berasal dari kata *Super* berarti *diatas* dan *vision* yang berarti *melihat*, secara keseluruhan bisa diartikan supervise adalah “*melihat dari atas*”. Di madrasah Supervisi bisa diartikan kegiatan yang dilakukan oleh pimpinan, pengawas atau kepala lembaga dikarenakan kedudukannya diatas atau lebih tinggi dari guru.³

Pemikir pendidikan Amatembun mengatakan dalam bukunya bahwa pelaksanaan supervisi harus memperhatikan factor yaitu dengan sungguh-sungguh dapat membantu meningkatkan kinerja guru untuk melaksanakan tugas mengajar sebagai tugas utama. Hubungan kualitas kinerja guru dan staf dengan prestasi belajar juga ada pengaruhnya maka diharapkan apabila kualitas kinerja guru meningkat maka diharapkan prestasi siswa juga meningkat.⁴

Supervisor di madrasah adalah Kepala Madrasah, kegiatan supervise lebih efektif apabila supervisor mempersiapkan dengan cermat. Diantara persiapan cermat dapat menolong guru untuk memecahkan masalah dilapangan ketika mengajar peserta didik.

Tujuan kongkrit supervisi secara garis besar ada empat diantaranya: 1) Guru bisa jelas melihat tujuan pendidikan, 2) Guru bisa terbantu ketika membimbing belajar murid, 3) Membantu guru menggunakan alat, metode

² Ibid., 196.

³ Suharsini Arikunto, *Dasar-dasar Supervisi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 4.

⁴ Luk-luk Nur Mufidah, *Supervisi Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009), 18.

dan menerapkan pengalaman belajar, 4) Membantu guru untuk menilai kemajuan murid dari hasil belajar dan hasil kerja guru sendiri.⁵

Pemimpin pendidikan yang ada di madrasah yang dijabat Kepala Madrasah berfungsi pengikatan mutu apabila guru bersifat terbuka kreatif dan mempunyai semangat tinggi. Kepala madrasah untuk melaksanakan profesionalisme jabatan pemimpin harus mengetahui prinsip - prinsip supervisi. Prinsip - Prinsip supervisi diantaranya⁶ :1) *Ilmiah*, kegiatan supervisi yang dilaksanakan harus sistematis, obyektif, dengan instrument dan sarana yang *informatif*, dapat dipercaya serta dapat menjadi bahan masukan dalam evaluasi tugas guru ketika proses belajar mengajar.2) *Kooperatif*, Kegiatan Supervisi dikembangkan atas dasar kerjasama antar pimpinan dan bawahan antara kepala Madrasah dengan Guru, selain itu juga dengan seluruh warga madrasah yang berkepentingan untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar.3) *Kreatif dan konstruktif*, seorang kepala madrasah harus mempunyai sifat Konstruktif dan kreatif mampu membina guru agar mengambil inisiatif sendiri dalam mengembangkan suasana belajar mengajar, mengerakkan dan mengembangkan diri seorang guru sehingga giat memperbaiki program pengajaran dan pendidikan secara konstruktif.4) *Realistik*, supervisor mampu memperhitungkan dan memperhatikan segala situasi dan kondisi obyektif. 5) *Progresif*, setiap kegiatan supervisor dengan terukur dan perhatian untuk memperoleh kemajuan. 6) *Inovatif*, Pimpinan serta bawahan harus terbuka terhadap perubahan ilmu pengetahuan, teknologi dan sosial, sehingga mampu menghadapi perubahan dengan penemuan baru untuk perbaikan dan peningkatan mutu kelembagaan dan Pendidikan. 7) *Manusiawi*, bahwa bawahan tidak harus diperlakukan dengan tidak manusiawi artinya perlakukannya bisa sebagai pengikut.⁷

Kepala Madrasah perlu menyesuaikan diri dengan prinsip-prinsip tersebut dengan cara memahami dan menguasai dengan seksama tugas dan tanggung jawab guru sebagai tenaga kependidikan yang profesional,

⁵ Hendayat Soetopo, Dan Soemanto, and Wasti, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Bina Aksara, 1998), 41.

⁶ S. Abd Gani, "Paradigma Baru Manajemen Pendidikan Pada Madrasah Menghadapi Tantangan Zaman," *Pendidikan Kreatif* 1, no. 2 (n.d.): 13.

⁷ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah* (Yogyakarta : DIVA Press, 2012).

karena jika sikap supervisor yang memaksakan kehendak, menakuti guru dan perilaku negatif lainnya akan melumpuhkan kreatifitas guru. Sikap korektif tersebut harus diganti dengan sikap kreatif, dimana setiap orang mampu menumbukan dan mengembangkan kreatifitasnya untuk perbaikan pengajaran.⁸

Kepala Madrasah bukan hanya sekedar posisi jabatan tetapi suatu karir profesi. Karir profesi yang dimaksud adalah suatu posisi jabatan yang menuntut keahlian untuk melaksanakan kewajiban dan tugas - tugasnya secara efektif. Dalam menunaikan tugasnya, kepala Madrasah dapat berperan sebagai seorang supervisor. Sebagai supervisor, kepala Madrasah bertanggung jawab mensupervisi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagai bentuk upaya perbaikan kualitas pembelajaran di Madrasah. Dengan demikian kepala Madrasah mensupervisi guru mengajar menjadi keharusan yang tidak dapat diabaikan. Supervisi merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan untuk membantu guru dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Supervisi membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran.⁹

Pendekatan yang digunakan dalam menerapkan supervisi modern didasarkan pada prinsip-prinsip psikologis. Suatu pendekatan atau pemberian supervisi, sangat bergantung kepada prototipe guru. Ada satu paradigma yang dikemukakan *Glickman* untuk memilah-milah guru menjadi empat prototipe guru bahwa setiap guru memiliki dua kemampuan dasar, yaitu berpikir abstrak dan komitmen serta kepedulian.¹⁰

Teknik supervisi, Supervisor untuk meningkatkan program Madrasah dapat menggunakan berbagai teknik atau metode supervise pendidikan. Berbagai macam teknik dapat digunakan oleh supervisor dalam membantu guru meningkatkan situasi belajar mengajar, baik secara kelompok maupun

⁸ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), 199.

⁹ Euis Karwati, *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah Membangun Sekolah yang bermutu* (Bandung: Alfabeta, 2013), 215.

¹⁰ Piet A. Konsep Sahertian, *Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 44.

secara perorangan ataupun dengan langsung bertatap muka dan tidak langsung bertatap muka atau melalui media komunikasi.¹¹Pada hakikatnya, terdapat banyak teknik dalam menyelenggarakan program supervise pendidikan. Dari sejumlah teknik yang dapat diterapkan dalam pembelajaran ditinjau dari banyaknya guru dapat dikelompokkan ke dalam dua bagian besar, yakni teknik individual dan teknik kelompok.

2. Profesionalisme Guru

Istilah profesionalisme berasal dari *profession* berarti pekerjaan”.¹² Arifin dalam buku *Kapita Selekta Pendidikan* mengemukakan bahwa *profession* mengandung arti “*occupation*” atau pekerjaan yang memerlukan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan khusus.¹³ Dalam buku yang ditulis oleh Kunandar yang berjudul *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* disebutkan pula bahwa profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ditekuni seseorang. Profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif. Jadi profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu¹⁴.

Profesi adalah suatu pekerjaan atau keahlian yang mensyaratkan kompetensi intelektualitas, sikap dan keterampilan tertentu yang diperoleh melalui proses pendidikan secara akademis. E. Mulyasa berpendapat Kompetensi yang harus dimiliki seorang guru itu mencakup empat aspek sebagai berikut: (a) Kompetensi Pedagogik, Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan

¹¹ Jasmani Mustafa Asf and Syaiful, *Supervisi Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, n.d.), 210.

¹² John M. dan Shadili Echols and Hassan, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: PT, n.d.), 449.

¹³ Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 105.

¹⁴ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru* (Jakarta: PT Raja Grafind Persada, 2007), 45.

peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹⁵ (b) Kompetensi Kepribadian, Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir b, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia¹⁶ (c) Kompetensi Profesional, Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.(d) Kompetensi Sosial, Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir d dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi social adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua wali peserta didik, dan masyarakat sekitar

C. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian menggunakan penelitian kualitatif dengan mengambil jenis penelitian *studi kasus*, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit sosial.¹⁷Peneliti bertindak sebagai instrumen kunci,peneliti mengumpulkan data melalui observasi,wawancara, dan dokumentasi, kemudian mereduksi atau memilih hal-hal yang sesuai dengan fokus masalah, dan disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, grafik, dan langkah terakhir yaitu verifikasi data atau penarikan kesimpulan.Sumber data yang digunakan primer dan sekunder. Data primer di MAN 1 Gresik adalah berupa ucapan dan perilaku kepala Madrasah selaku pelaksana supervisi dan juga guru-guru selaku yang disupervisi oleh kepala Madrasah. Data sekunder yang berkaitan dengan penelitian diambil dari dokumen atau data yang berkaitan dengan penelitian.Semisal dokumen lokasi Madrasah

¹⁵ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008), 75.

¹⁶ *Ibid.*, 117.

¹⁷ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Semarang : Rieneka Cipta, 1996), 24–25.

, jumlah peserta didik, dan data yang berkaitan dengan profil umum Madrasah, serta foto yang berkaitan dengan pelaksanaan supervisi kepala Madrasah.

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan konsep Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa terdapat 3 tahapan yaitu reduksi data, penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan (conclusion). Proses ini berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung, bahkan selama data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.

Kriteria keabsahan data dalam penelitian kualitatif memiliki fungsi: *pertama*, sebagai mencapai derajat kepercayaan penelitian dengan melakukan inkuiri. *Kedua*, menunjukkan derajat kepercayaan hasil penelitian dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan yang sedang teliti.¹⁸

D. PERAN SUPERVISI OLEH KEPALA MADRASAH

Supervisi yang dilakukan oleh kepala Madrasah di MAN 1 Gresik meliputi supervisi dalam perencanaan, pelaksanaan dan juga evaluasi. Seperti yang disampaikan kepala Madrasah bahwa Setiap kegiatan itu mulai dari perencananan, pelaksanaan dan juga evaluasi, jadi satu rangkaian. Kalau program itu ada perencanaannya, ada pelaksanaannya tidak pernah dievaluasi maka tidak ada peningkatan, jadi dalam rangka supervisi itu salah satu upaya untuk peningkatan program yang sudah ada menjadi program yang lebih baik.¹⁹

Kepala Madrasah di MAN 1 Gresik dalam melaksanakan supervisi untuk meningkatkan profesionalisme guru menggunakan pendekatan langsung dan tidak langsung. Pendekatan langsung merupakan pendekatan menunjukkan kepala Madrasah sebagai seorang supervisor dianggap mengetahui banyak hal dan mampu memberikan pengarahan mengenai kegiatan pengajaran guru secara langsung. Misalkan ada guru yang tidak melakukan suatu kesalahan atau hal yang kurang sesuai dengan program maka secara langsung kepala

¹⁸ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), 345.

¹⁹ Kepala Madrasah, wawancara MAN 1 Gresik

Madrasah memberikan teguran dan pengarahan kepada guru tersebut baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Seperti hasil wawancara dengan Ibu Masfufah, M.Pd.I selaku kepala Madrasah yang menyampaikan bahwa secara spontan tatkala ada hal yang kurang cocok dengan pola pikir maupun aturan yang berlaku di MAN 1 Gresik maka kepala Madrasah akan memberi teguran secara langsung baik di dalam kelas saat kepala Madrasah melakukan kunjungan kelas maupun di luar kelas.

Berdasarkan hasil data tersebut diketahui bahwa kepala Madrasah dalam melaksanakan supervisi menggunakan pendekatan langsung. Seperti yang dijelaskan oleh Piet bahwa pendekatan langsung adalah pendekatan terhadap masalah bersifat langsung. Supervisor memberikan arahan langsung. Sudah tentu pengaruh perilaku supervisor lebih dominan.

Pendekatan direktif ini berdasarkan pemahaman terhadap psikologi behaviorisme. Prinsip behaviorisme ialah bahwa segala perbuatan berasal dari reflex, yaitu respons terhadap rangsangan/stimulus. Oleh karena guru ini mengalami kekurangan, maka perlu diberikan rangsangan agar ia bisa bereaksi. Supervisor dapat menggunakan penguatan atau hukuman. Pendekatan seperti ini dapat dilakukan dengan perilaku supervisor dengan menjelaskan, menyajikan, mengarahkan, memberi contoh, menetapkan tolok ukur, menguatkan.²⁰

Dua teknik dalam supervisi yang biasa digunakan, yaitu teknik individual dan teknik kelompok. Kepala Madrasah MAN 1 Gresik dalam melaksanakan tugas supervisi, kepala Madrasah MAN 1 Gresik menggunakan dua teknik supervisi yaitu Teknik Individual dan Teknik Kelompok.

Sebelum guru diberikan supervisi, guru dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran misalkan pembuatan RPP masih banyak yang kurang tepat, termasuk dalam mengaplikasikannya di dalam kelas masih kurang sesuai dengan RPP yang telah dirancang, dalam menggunakan media pembelajaran juga belum maksimal, namun setelah dilakukannya supervisi oleh kepala Madrasah guru menjadi lebih baik mulai dari perencanaan perangkat pembelajaran sampai dengan pengimplementasian di dalam kelas sudah baik.

²⁰ Sahertian, *Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, 51.

Hal tersebut dijelaskan oleh kepala Madrasah dalam hasil wawancara bahwa sebelum dilakukan supervisi terkadang guru masih bingung dalam pembuatan administrasi pembelajaran, lebih-lebih menyusun RPP, dan saat dilakukan kunjungan kelas untuk observasi kelas terlihat praktik guru mengajar di kelas belum sesuai dengan RPP yang telah disusun. Namun setelah diadakan supervisi semua guru sudah bisa dengan baik dalam mempersiapkan administrasi pembelajaran termasuk RPP dan juga dalam mengaplikasikannya di kelas guru sudah sesuai mengajarnya dengan isi di dalam RPP termasuk media yang digunakan sudah sesuai, metode mengajarnya juga sudah baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Uzer Usman bahwa guru profesional adalah guru yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, dijumpai bahwa guru terlihat saat menyampaikan materi guru dapat menyampaikan materi kepada siswa dengan mudah dan lancar dan juga siswa terlihat tenang dan siswa memperhatikan saat guru menyampaikan materi didalam kelas. Ibu Masfufah, M.Pd.I juga menyampaikan bahwa tidak ada kendala dalam guru menyampaikan materi, saat diamati dalam observasi di kelas, guru lancar-lancar saja dalam menyampaikan materi.

Selain itu, dalam hal kepribadian guru MAN 1 Gresik juga semakin baik, dalam hal kedisiplinan juga tanggung jawabnya seperti yang disampaikan oleh Ibu Masfufah dalam hasil wawancara bahwa dengan adanya supervisi yang dilakukan terlihat guru-guru yang dulunya sering izin tidak masuk atau datangnya kesiangan ini sekarang semakin menjadi lebih disiplin. hal di atas selaras dengan yang disampaikan oleh Emulyasa bahwa ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yang profesional yaitu: Kompetensi yang harus dimiliki seorang guru itu mencakup empat aspek sebagai berikut:

Kompetensi Pedagogik, Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran,

evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk memaksimalkan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi Kepribadian, Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir b, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

Kompetensi Profesional, Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

Kompetensi Sosial, Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir d dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Kesimpulan uraian di atas dapat ditarik bahwa hasil supervisi yang dilakukan oleh kepala Madrasah MAN 1 Gresik adalah mampu meningkatkan profesionalisme guru pada kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

E. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan pada dasarnya Kegiatan supervisi di MAN 1 Gresik dilaksanakan dengan baik dan kepala Madrasah sangat memahami suatu supervisi perlu dilaksanakan melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dan penelitian tentang Kegiatan supervisi di MAN 1 Gresik menghasilkan kesimpulan.

Kegiatan supervisi di MAN 1 Gresik dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu pada perencanaan supervisi, pelaksanaan supervisi dan evaluasi supervisi. Adapun pendekatan supervisi yang digunakan adalah pendekatan langsung dan tidak langsung namun pendekatannya lebih dekat dengan pendekatan supervisi manusiawi. Sedangkan teknik yang digunakan adalah dua teknik yaitu teknik individual yang meliputi kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan pribadi

dan menilai sendiri, dan belum menerapkan kunjungan guru antar kelas Dan teknik kelompok meliputi rapat guru, diskusi , seminar , workshop dan organisasi jabatan dan belum menerapkan tukar menukar pengalaman antar guru, diskusi panel, perpustakaan jabatan, dan simposium.

Peran kepala Madrasah di MAN 1 Gresik adalah sebagai perencanaan , pelaksanaan dan pengevaluasi dalam supervisi; Peran supervisi kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MAN 1 Gresik meningkatkan profesionalisme guru pada kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Gani, S. “*Paradigma Baru Manajemen Pendidikan Pada Madrasah Menghadapi Tantangan Zaman.*” Pendidikan Kreatif 1, no. 2 (n.d.).
- Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Arikunto, Suharsini, *Dasar-dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Asf, Jasmani Mustafa and Syaiful. *Supervisi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, n.d.
- Asmani, Jama Ma'mur. *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*. Yogyakarta: DIVA Press, 2012.
- Echols, John M.dan Shadili and Hassan. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT, n.d.
- Karwati, Euis. *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah Membangun Sekolah yang bermutu*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Kompri, *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alvabeta, cv, 2015.
- Kunandar ,*Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Semarang: Rieneka Cipta, 1996.
- Mufidah, Luk-luk Nur, *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004.

Mulyasa, E. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008.

Sagala, Syaiful. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta, 2009.

Sahertian, Piet A. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi i Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

Soetopo, Hendayat, Dan Soemanto, and Wasti. *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara, 1998.